

**PENGARUH METODE *PLAY TEACH PLAY* TERHADAP KEMAMPUAN TEKNIK
DRIBBLING DALAM PEMBELAJARAN FUTSAL
SISWA SMPN 5 KARAWANG**

Rama Arwiyanda Dustira¹, Citra Resita², Asep Suherman³
Universitas Singaperbangsa Karawang
¹2010631070111@student.unsika.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Play Teach Play learning method on students' dribbling skills in futsal learning at SMPN 5 Karawang Barat. The research method used is an experimental design with pre-test and post-test on a single group. The population in this study were students of SMPN 5 Karawang Barat who participated in futsal extracurricular activities. The research sample was selected using purposive sampling technique. Data were collected through dribbling skills tests before and after the treatment with the Play Teach Play method. The data analysis results show that there is a significant improvement in students' dribbling skills after applying the Play Teach Play learning method. Thus, the Play Teach Play method is effective for use in futsal learning to enhance students' dribbling skills.

Keywords: *Play Teach Play, Dribbling Skills, Futsal Learning, Experiment, SMPN 5 Karawang Barat.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Play Teach Play terhadap kemampuan teknik dribbling siswa dalam pembelajaran futsal di SMPN 5 Karawang Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Karawang Barat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan teknik dribbling sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode Play Teach Play. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan teknik dribbling siswa setelah diterapkan metode pembelajaran Play Teach Play. Dengan demikian, metode Play Teach Play efektif digunakan dalam pembelajaran futsal untuk meningkatkan teknik dribbling siswa.

Kata Kunci: *Play Teach Play, Keterampilan Menggiring Bola, Pembelajaran Futsal, Eksperimen, SMPN 5 Karawang Barat.*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak. nilai dibentuk dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat di Indonesia. Definisi Kamus Bahasa (KBBI) adalah bahwa kata pendidikan berasal dari kata "pendidikan" dan mendapat akhiran "pe" dan akhiran "an". Kata ini memiliki arti metode, cara atau tindakan kepemimpinan. Pendidikan dapat diartikan sebagai cara mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat untuk mewujudkan kemandirian menuju kedewasaan atau membawa orang menuju kedewasaan melalui pendidikan belajar kepemimpinan dan pelatihan (Ili et al., 2019).

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit, tergantung dari sudut pandang dan ruang lingkungannya. Secara luas meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan ini juga "mengalihkan" kebudayaan atau *culturovedracth*). Hakikat Pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia karena urusan utama pendidikan adalah manusia. Pendidikan sebagai upaya untuk

meningkatkan kualitas manusia dan membangun karakter bangsa, dengan landasan agama, filsafat, psikologi, sosial budaya dan ipteks. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya (Asfar & Asfar, 2020).

Pendidikan di sekolah dikenal dengan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler menekankan pada pendidikan akademik yang ada di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang menekankan pada pendidikan akademik yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang sesuai atau sejalan dengan kegiatan kurikulum. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa seperti penugasan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada (Muslim, 2021).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya cara-cara belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal (Rohman et al., 2021).

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai-akhir yang disajikan secara khas oleh guru, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Rohman et al., 2021).

Menurut (UU RI No.20 Tahun 2003) Pembelajaran yang dialami oleh para peserta didik terkadang mengalami sebuah kesulitan dalam menguasai materi atau menguasai dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya seorang peserta didik untuk tetap fokus memperhatikan seorang pengajar dalam memberikan materi atau bahan ajar. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang sangat berpengaruh pada pengalaman, masing-masing peserta didik yang berbeda dalam karakter setiap peserta didik yang berada di sekolah. Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam.

Pendekatan/metode, strategi, metode pembelajaran adalah

komponen penting untuk menentukan keberhasilan terhadap proses pembelajaran. Pendekatan/metode, strategi, metode pembelajaran sangatlah berbeda satu dengan yang lainnya tetapi saling berkaitan. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang Terjadinya suatu proses yang bersifat masih sangat umum (Didik Rilastiyo Budi dan Arfin Deri Listiandi, 2021).

Futsal merupakan olahraga baru di Indonesia dan sedang berkembang dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kompetisi seperti antar pelajar dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, dan juga antar mahasiswa sampai kelompok usia/umum. Kejuaraan dan berbagai pertandingan futsal antar pelajar banyak diselenggarakan diberbagai daerah di Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan dan mencari atlet potensial (Agustan & Hidayat, 2021).

Dalam olahraga futsal pemain harus memiliki teknik dasar yang

mumpuni, seperti mengoper bola (*passing*) menerima bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menendang bola kearah gawang (*shooting*), menyundul bola (*heading*). Terutama ketika pemain mengoper bola (*passing*) ke rekan satu timnya, maka pemain hendaknya melakukan dengan baik dan akurat, agar menentukan kemampuan tim untuk menang dalam sebuah permainan. Sehingga pemain perlu menguasai teknik teknik dasar dalam bermain futsal khususnya teknik dasar *dribbling* agar dapat meningkatkan performa *dribbling* (Agustan & Hidayat, 2021).

Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dengan demikian penguasaan teknik dasar futsal, khususnya *dribbling* dapat dilakukan dengan

guru atau pelatih menerapkan metode pembelajaran selama proses terjadi dilapangan. Maka dari itu perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang baru dan dapat menarik minat siswa untuk melakukan latihan *dribbling* (Febi, 2017).

Penguasaan teknik dasar permainan futsal, khususnya *dribbling* dapat dilakukan dengan guru menerapkan metode pembelajaran selama proses latihan di lapangan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dari beberapa metode pembelajaran yang sudah dijelaskan guru membutuhkan berbagai referensi untuk mendapatkan suatu metode pembelajaran yang baru untuk bisa kembali menarik minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Maka dari itu peneliti menggunakan sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Play Teach Play* yang sudah disesuaikan

dengan target karakteristik siswa yang dituju.

Metode pembelajaran *Play Teach Play* merupakan salah satu metode dipembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan kepada aktivitas bermain selama pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Metode pembelajaran *Play Teach Play* memiliki ciri khas berpusat kepada siswa dan materi yang diajarkan dilakukan dengan pendekatan permainan (Agustan & Hidayat, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada siswa di SMPN 5 Karawang. Peneliti mengamati pada saat penelitian didapati pada saat pembelajaran teknik dasar *dribbling* terdapat beberapa anak kurang mampu melakukan *dribbling* dengan baik sehingga bola yang di tendang tidak terarah atau tidak tepat sasaran ke rekan timnya.

Maka dari itu peneliti ingin membuat suatu metode pembelajaran *Play Teach Play* yang diawali dengan guru memberikan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini mengenai

teknik dasar *dribbling* dalam permainan futsal. Setelah itu murid mempraktikkan bagaimana cara melakukan *dribbling* dalam bentuk permainan/*game*. Ketika selesai melakukan *game* guru kemudian memberikan arahan dan perbaikan kepada siswa, selanjutnya siswa kembali melakukan permainan/*game*. Semoga dengan adanya metode pembelajaran *Play Teach Play* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akurasi siswa dalam melakukan teknik dasar *dribbling* pada permainan futsal yang secara menyeluruh dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal di sekolah.

Dengan adanya metode pembelajaran *Play Teach Play* pada ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Karawang diharapkan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi guru dan siswa, dalam proses latihan khususnya latihan *dribbling* futsal di SMPN 5 Karawang, dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Play Teach Play* Terhadap Kemampuan Teknik *Dribbling* Dalam Pembelajaran Futsal Siswa SMPN 5 Karawang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif adalah suatu mode penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti populasi dan sampel dengan berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian pre-test-post-test dengan menggunakan metode *One-Group Pre-test*. Metode eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel satu terhadap variabel lainnya. *Pre-test* dan *Post-test* merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan perbandingan sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Mustika & Nurwidaningsih, 2018).

Penelitian Desain penelitian yang penulis gunakan adalah *One-Group Pretest Posttest Design*. Pada desain ini terlebih dahulu peneliti melakukan *Pretest*(test awal) sebelum dilakukan perlakuan, kemudian setelah itu dilakukan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan sesudah diberi perlakuan atau treatment.

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-Tes</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

X = Perlakuan penerapan *Play teach play*

O2 = Tes akhir (*dribbling*) setelah perlakuan diberikan

Dari penjelasan diatas maka penulis melakukan metode penelitian untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh metode *play teach play* terhadap kemampuan teknik dasar *dribbling* dalam pembelajaran futsal siswa SMPN 5 Karawang Barat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka akan lebih mudah untuk menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Data diolah menggunakan SPSS 22 for windows berikut adalah tabel pada data yang telah diolah oleh peneliti. Data Tabel Statistik Deskriptif *dribbling*

Tabel 1.1 Statistik Pretest Deskriptif *Dribbling*

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		54.93
Median		50.00
Mode		50 ^a
Std. Deviation		14.881
Variance		221.456
Minimum		33
Maximum		92
Sum		1483

Berdasarkan tabel 1.1 pada hasil statistik deskriptif *pretest dribbling* memiliki hasil *mean* = 54.93, *median* 50.00 *mode* 50, *Standar Deviasi* 14.88 *varians* 221,4, *skor minimum* 33, *skor maximum* 92 dan *sum* 1483.

Posttest adalah sebuah pengukuran kemampuan setah mendapat pengetahuan atau *treatment*. Pemberian *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetisi akhir, seberapa banyak siswa menguasai materi yang sudah disampaikan. *Posttest* menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan yang sudah disampaikan. Maka peneliti dapat mengetahui keberhasilan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dari hasil *posttest* ini. Peserta didik dianggap berhasil apabila nilai *posttest* meningkat.

Tabel 1.2 Statistik Posttest Deskriptif Dribbling

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		79.00
Median		83.00
Mode		83
Std. Deviation		11.408
Variance		130.154
Minimum		58
Maximum		100
Sum		2133

Berdasarkan tabel 1.2 pada hasil statistik deskriptif *posttest dribbling* memiliki hasil *mean* = 79.00 *median* 83.00 *mode* 83, *Std. Deviation* 11.408, *varians* 130.154, *skor minimum* 58, *skor maximum* 100 dan *sum* 2133.

Setelah diketahui hasil perhitungan statistik deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas sebagai prasyarat analisis

data sebelum menghitung uji t, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan pendekatan *Liliefors* dengan menarik kesimpulan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.3 Uji Normalitas Dribbling

Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.077	124	.071	.980	124	.063
Posttest	.075	124	.081	.980	124	.066

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) kemampuan *dribbling* terdapat nilai signifikan sebesar 0,63 dan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) kemampuan *dribbling* terdapat nilai signifikan sebesar 0,66.

Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data *pretest* dan *posttest* kedua data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Dalam uji homogenitas ini akan menguji data

yang akan diperoleh dari sampel bahwa varians dari variabel tersebut sama, untuk menerima atau menolak data dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan atau sig. < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikan atau sig. > 0,05 maka distribusi data homogen.

Tabel 1.4 Uji Homogenates Dribbling
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	1.482	1	52	.229
Based on Median	1.011	1	52	.319
Based on Median and with adjusted df	1.011	1	48.204	.320
Based on trimmed mean	1.444	1	52	.235

Berdasarkan uji homogenitas yang tersaji pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,229 yang berarti nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians populasi homogen.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas yang akan dilakukan adalah pengujian dalam pembelajaran siswa pada *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini meliputi uji *paired sample t-test*. Uji-t digunakan untuk menguji apakah terdapat

pengaruh yang signifikan dalam metode *play teach play* terhadap teknik *dribbling* dalam pembelajaran SMPN 5 Karawang. Adapun uji ini dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS versi 22 for windows*.

Tabel 1.5 Uji Hasil Pretest dan Posttest
Dribbling

Paired Samples Test

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair 1 Pretest - Posttest	-24.074	9.417	1.812	-27.799	-20.349

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan teknik *dribbling* pada data *pretest* dan *posttest*. Maka disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara latihan *dribbling* kaki bagian dalam pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *play teach play* terhadap kemampuan teknik *dribbling* dalam pembelajaran futsal siwa SMPN 5 Karawang.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan

statistika, menunjukkan bahwa tes yang telah peneliti lakukan di SMPN 5 Karawang mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Peneliti ini dilakukan selama 8 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal atau *pretest* kepada 27 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran futsal. Pertemuan kedua sampai ketujuh peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* kepada peserta didik dengan menggunakan metode *play teach play*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui apakah metode *play teach play* dapat berpengaruh atau tidak dalam teknik dasar *dribbling* permainan futsal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan metode *play teach play*, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam teknik *dribbling*. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan, untuk hasil *dribbling* mendapatkan hasil *mean pretest* = 54,93 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 79,00. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada

mean pretest dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 24,07.

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga pengolahan data selanjutnya dilakukan uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05m, maka terdapat pengaruh yang signifikan untuk *passing* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh terhitung negatif. Yaitu -13.283 yang artinya sebelum perlakuan lebih rendah dibandingkan sesudah perlakuan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa metode *play teach play* dapat berpengaruh dalam latihan teknik *dribbling* dalam permainan futsal pada ekstrakurikuler futsal di SMPN 5 Karawang. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pelatih untuk bisa

mengembangkan kemampuan peserta didik, masyarakat luas dan peneliti sendiri.

D. Kesimpulan

Specific instructional objectives and success indicators are further established based on the study of needs and analysis of general instructional objectives, which will guide building devices in support of training. The following are some of the specific teaching goals and success indicators:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan metode *play teach play*, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam teknik *dribbling* kaki bagian dalam. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan, untuk hasil *passing* mendapatkan hasil *mean pretest* = 54,93 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 79,00. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 28,96

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal

sehingga pengolahan data selanjutnya dilakukan uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan untuk *dribbling* pada data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan teknik *dribbling* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t_{hitung} negative, yaitu -13,283 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik *dribbling* dengan menggunakan metode *Play Teach Play* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *dribbling* dalam pembelajaran futsal pada peserta didik di SMPN 5 Karawang.

Berdasarkan analisis data dan

pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa metode *play teach play* dapat berpengaruh dalam Kemampuan Teknik dasar *dribbling* dalam pembelajaran futsal futsal di SMPN 5 Karawang. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru untuk bisa mengembangkan kemampuan peserta didik, masyarakat luas dan peneliti sendiri.

Usia Dini Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. address; cognitive development; corresponding author; early childhood; fip; fip uptt 2018; ikip siliwangi; jurnal obsesi prodi pg-paud; lia nurwidaningsih; pg-paud; science experiments
Asfar & Asfar, (2020) Landasan Pendidikan Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, B., & Hidayat, A. R. (2021). Play Teach Play: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Passing Futsal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3875>
- Saifuddin Azwar. (2016). Efikasi diri dan prestasi belajar statistika pada mahasiswa. UGM jurnal Psikologi. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 23, Issue 1, pp. 33–40).
- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.33367/jjee.v3i2.1799>
- Mustika & Nurwidaningsih, (2018) Pengaruh Percobaan Sains Anak